

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

a. Sejarah singkat

SDI Mabdaul Falah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang berbasis swasta, lokasinya berada di Kaduara Timur, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. SDI Mabdaul Falah didirikan pada tanggal 7 Januari pada tahun 2007, sekolah ini ternyata cukup mampu memberikan kepercayaan terhadap lingkungan masyarakat dengan menciptakan input dan out put yang baik dan juga memiliki potensiyang patut dibanggakan.

SDI Mabdaul Falah terbilang baik dimata masyarakat karena para guru-guru disana sangat baik, sabar, ramah, dan telaten dalam mendidik siswa siswinya, kenyataan ini dapat lihat ketika para guru disana mengajar didalam kelas.

b. Identitas sekolah

Nama Madrasah	: SDI Mabdaul Falah
Nomor Statistik	: -
NPSN	: 20567072
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Sumenep
Kecamatan	: Pragaan

Desa : Kaduara Timur

Alamat : Dusun pesisir

Kode Pos : 69465

Telepon : 08185285554

Website :

<http://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0D745D6077A5477D1183>

Email : sdimafa2007@yahoo.com

Daerah : Pesisir

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi : B

Surat Keputusan : -

Penerbit SK. Di Tanda Tangan : -

Tahun Berdiri : 07 Januari 2007

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Madrasah : Yayasan

Lokasi Lembaga : Pesisir

Jarak ke Pusat Kecamatan : -

Jarak ke Pusat Kota : -

Terletak Pada Lintasan : Pesisir

Organisasi Penyelenggara :

Jumlah Romble Kelas : 6

c. Visi Misi dan Tujuan

1. Visi

“ Terselenggaranya Pembelajaran Yang Efektif Demi Terwujudnya

Siswa Yang Berakhlak Mulia Berlandaskan **Pancasila dan Berbhinekaan Global**”

2. Misi

- a) Menciptakan suasana religius dalam setiap kegiatan sekolah.
- b) Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
- c) imtak dan iptek.
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dengan bakat serta minat.
- e) Meningkatkan kepribadian seutuhnya mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan sesuai jadwal.
- f) Menumbuhkan semangat meraih prestasi secara intensif kepada semua warga sekolah.
- g) Menumbuhkan budaya hidup bersih.

d. Kegiatan dan Struktur Organisasi

1. Kegiatan

a) Pengembangan Diri Terprogram

1) Kepramukaan

Bertujuan untuk :

Menunjang kegiatan kurikuler dan kokurikuler yang dapat terintegrasi dengan kepramukaan dan dilaksanakan diluar kelas tetapi membutuhkan penambahan jam pelajaran.

2) Kegiatan Keagamaan

Bertujuan untuk :

Memupuk anak didik mengembangkan jiwa jujur, bertanggung jawab, toleransi dan religius, Aksi yang

ditempuh :

- a. Menambah akidah dan ibadah.
- b. Mengembangkan seni baca Al-Qur'an, Tahlilan dan Sholawat.
- c. Mengadakan Pondok Ramadhan.
- d. Memperingati hari-hari besar agama islam

3) Kegiatan Pelayanan Konseling

Melayani:

- a. Masalah kesulitan belajar siswa.
- b. Pengembangan karir siswa.
- c. Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Masalah hubungan sosia siswa.

4) Olahraga dan Permainan

Bertujuan untuk :

Membiasakan pola hidup sehat, dan mengembangkan bakat kecintaan siswa bidang olahraga yang dikembangkan

- a. Pengembangan Olahraga Permainan
- b. Mengembangkan Olahraga Atletik

b) Pengembangan Diri Tak Terprogram (Pembiasaan)

1) Kegiatan Perpustakaan, bentuk kegiatannya:

- a. Membudayakan suka membaca pagi hari

Kegiatan Pembiasaan, bentuk kegiatannya meliputi:

- a. Pembacaan do'a sehari-hari sebelum dan sesudah jam pembelajaran

- b. Shalat dhuha berjamaah (setiap hari)
- c. Pembiasaan kedisiplinan sehari-hari dengan mengisi (absen, pribadi, jam kedatangan)
- d. Penanaman jiwa patriotisme dengan melaksanakan (upacara hari senin dan peringatan hari besar nasional)
- e. Senam pagi
- f. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan Pancasila diawal pembelajaran
- g. Pembacaan Surat Yasin (setiap hari).

2. Struktur organisasi

Tabel .4.1

Tabel Struktur Organisasi

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Musleh, S.Pdi	Ketua Yayasan
2.	Amna Amilah,S. Ag	Ketua LPI
3.	Fahrus Refendi, S. Pd	Kepala Sekolah
4.	Deni Perdana Putra, S. Pd	Bendahara
5.	Putri Dewi Sukarningsih, S. Pd	PKS Perpustakaan
6.	Ina Nurlina, S.Pd	PKS Kurikulum
7.	Musleh, S. Pdi	PKS Kesiswaan
8.	Amna Amilah,S. Ag	PKS Humas
9.	Musleh, S. Pdi	PKS Sarpas

10.	Putri Dewi Sukarningsih, S. Pd	Guru Kelas 1
11.	Novi Purnamawati, S. Pd	Guru Kelas 2
12.	Maulidina Yulianti, S. Pd	Guru Kelas 3
13.	Ina Nurlina, S.Pd	Guru Kelas 4
14.	Rumsiatul Ummiyah, S. Pd	Guru Kelas 5
15.	Deni Perdana Putra, S. Pd	Guru Kelas 6
16.	Haris Jayadi, S. Pdi	Guru PAI
17.	Yusron Fibrianto, S. E	Guru PJOK

e. Keadaan Guru

Guru adalah seorang pengajar atau pendidik yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berikut data guru di SDI mabdaul falah:

Tabel .4.2

Tabel Daftar Nama Guru

No	Nama Guru
1	usleh, S.Pd. I
2	ahrus Refendi, S. Pd
3	aris Jayadi, S. Pdi
4	mna Amilah,S. Ag
5	usron Fibrianto, S. E
6	a Nurlina, S.Pd
7	j.Muhlshotin, S.Ag

8	umsiatul Ummiyah, S. Pd
9	atri Dewi Sukarningsih, S. Pd
10	ovi Purnamawati, S. Pd
11	eni Perdana Putra, S. Pd
12	aulida Yulianti, S.Pd.
13	urrotu A'yun, MA, M.Si.

f. Keadaan siswa

Siswa adalah seseorang yang sedang belajar di sebuah institusi pendidikan, seperti sekolah, madrasah atau universitas. Berikut data peserta didik di SDI mabdaul falah :

Tabel .4.3.

Tabel Seluruh Siswa SDI Mabdaul falah

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1	17	8	9
2	32	21	11
3	24	15	10
4	18	5	13
5	17	11	6
6	21	9	12

g. Keorganisasian

Tabel 4.4

Tabel Keorganisasian

o	Keorganisasian		
	amuka	empersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian dari pada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.	elas 4-6
	KS dan Dokter Kecil	emandirian, bergotong royong, bernalar kritis dab kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.	elas 4-6

1. Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PAI-BP Bagi Siswa Kelas 4 di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2024 sekitar jam 08.30 peneliti mendatangi lokasi di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, peneliti melakukan wawancara di ruang guru bersama kepala sekolah, dari hasil petikan wawancara yang didapat dari kepala sekolah sebagai berikut:

Saya mengajar BHS madura, saya usahakan dalam setiap bab diharuskan ada prakteknya, supaya pembelajaran bermakna atau tercapai. Karena jika pelajaran tercapai maka dari itu bisa dikatakan berhasil dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Ini sama juga dipembelajaran PAI-BP harus ada prakteknya, jadi sebenarnya tidak hanya di PAI-BP saja disemua mata pelajaranpun diharuskan ada prakteknya.⁵⁰

Tidak hanya itu saja kepala sekolah SDI Mabdaul Falah juga mengungkapkan cara mengajar dalam P5 melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh kepala sekolah, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut :

Ketika saya mengajar siswa dalam P5 yang pertama dan yang paling penting nomor satu saya lebih menekankan siswa kepada akhlak dan juga mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman tidak hanya itu P5 dalam ruang lingkup di SDI Mabdaul Falah adalah gaya hidup berkelanjutan dan demo masak, untuk gaya hidup berkelanjutan jadi para guru dan siswa dapat mendaur ulang sampah dari produk yang dihasilkan seperti sedotan bekas, membuat rumah-rumahan dari setik bekas dan miniatur, serta untuk demo masaknya membuat sosis bakar, saus mentega, es-es coklat dan saus mentega. saya disini mengajar BHS madura, dalam BHS madura P5 yang saya terapkan misalnya dibab Tembhang Madhura, maka yang saya terapkan pada murid adalah mereka harus bisa nembhang dengan cara membawa peralatan pendukung seperti suling dan gendang.⁵¹

Dari hasil wawancara kepala sekolah diatas terkait upaya mewujudkan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PAI-BP, diperkuat langsung oleh guru PAI, wawancara ini dilakukan didalam kelas, hasil petikan wawancaranya sebagai berikut:

Saya mengambil dari sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dari sila pertama terntunya juga bagaimana siswa itu wajib menjalankan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Fahrur Refendi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

⁵¹ Fahrur Refendi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran PAI-BP benar apa kata kepala sekolah mualim fahruz bahwasanya dalam setiap mata pelajaran tentunya harus ada prakteknya, khususnya di pembelajaran PAI-BP ketika guru memberikan tugas praktek sholat kepada siswa, dikatakan berhasil apa bila siswa mampu mempraktekan praktek sholat. Selanjutnya, Saya mengambil dari sila ketiga yaitu persatuan indonesia yang dimana siswa harus mampu mempraktekkan berinteraksi dengan baik sesama temannya tidak berbicara kotor ataupun toxic. Artinya berinteraksi dengan baik bersama teman sebayanya tidak toxic atau berbicara kotor akan menciptakan kesatuan antar sesama dan membuat orang-orang disekitar kita merasa nyaman dan tentram.⁵²

Guru PAI juga mengungkapkan terkait cara mengajar dalam P5 khususnya terhadap pembelajaran PAI-BP sendiri. dari hasil wawancara yang didapat ada kesamaan antara kepala sekolah dan guru PAI dimana cara mengajarnya yang paling utama dan pertama adalah tentang akhlak. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Yang pertama, saya mengajarkan tentang akhlak karena kebetulan sekali PAI-BP adalah pendidikan tentang akhlak yang dimana dalam pembelajaran PAI-BP tujuannya untuk membentuk akhlak atau perilaku yang baik. Jadi siswa dengan mempunyai akhlak yang baik akan menjadi pribadi yang sangat beruntung terhadap bangsa dan agama, sopan santun terhadap orang tua, guru, kepada masyarakat serta juga kepada teman sebayanya sendiri.

Yang kedua adalah bagaimana siswa tersebut ber etika ketika didalam kelas pada saat guru menerangkan materi. Jadi siswa harus mengikuti petunjuk dari guru, tidak mengganggu teman sekelas sehingga membuat kelas tidak nyaman, ricuh atau tidak kondusif.

Yang ketiga adalah bagaimana siswa mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru, seperti halnya bertanya ketika tidak ada materi yang dimengerti asalkan bertanya dengan sopan terhadap guru.⁵³

Wawancara terhadap kepala sekolah dan guru PAI terkait mewujudkan profil pelajar pancasila diatas, Hal ini senada dan ditambah

⁵² Haris Jayadi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

⁵³ Haris Jayadi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

dengan hasil wawancara oleh guru wali kelas 4 SDI Mabdaul Falah, wawancara bersama wali kelas 4 dilakukan didepan teras kantor ataupun didepan teras ruang guru, dari hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut :

Saya mengajarkan kepada siswa untuk disiplin tepat waktu ketika datang ke sekolah dan juga tepat waktu ketika mau melaksanakan sholat lima waktu. siswa juga diwajibkan mampu membaca zikir agar juga bisa mempraktekan dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sudah dimulai sejak siswa masih kelas satu. Selanjutnya benar apa yang dikatakan oleh guru PAI yang mengambil dari sila pertama dan ketiga dan saya sangat setuju, karena juga didalam enam dimensi profil pelajar pancasila antara sila pertama dan dimensi pertama juga sama sama ketuhan, saya juga akan menambahkan dan mengambil dari sila keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Artinya sedikit mungkin siswa harus bisa memimpin dirinya sendiri untuk bisa lebih taat kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak hanya itu saja siswa juga harus bisa taat kepada orang tua dan guru. Dan harapan pihak sekolah ketika lulus nanti siswa bisa menjadi pemimpin yang bijaksana yang adil dan mewujudkan cita-cita bangsa indonesia melalui generasi emas.⁵⁴

Guru wali kelas 4 SDI Mabdaul Falah juga memberikan tanggapan terkait hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, yaitu cara mengajar dalam P5 melalui mata pelajaran yang diajarkan, hal ini guru wali kelas 4 senada dengan kepala sekolah dan guru PAI, dari hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

P5 yang diajarkan oleh guru wali kelas 4 yang pertama adalah siswa harus salaman berbaris sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah, kedua berkata sopan terhadap teman kelas maupun guru, ketiga, siswa harus melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur bersama setiap hari, dan jum'at melakukan gotong royong bersih-bersih diikuti oleh semua warga disekolah, karena kebersihan sebagian dari iman. Keempat siswa harus disiplin setiap hari, kelima, pembiasaan berdo'a sebelum belajar, sebelum makan dan sesudah makan, serta berdoa ketika jam pelajaran mau dimulai dan juga berdoa sebelum pulang sekolah. Jadi semua itu berkaitan dengan akhlak yaitu sopan santun.⁵⁵

⁵⁴ Ina Nurlina, S.Pd, Haris Jayadi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

⁵⁵ Ina Nurlina, S.Pd, Haris Jayadi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan

Dari semua pernyataan diatas tentang hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas 4, peneliti mencari bukti lebih jelas dan detail terkait benar tidaknya apa yang didapat data-data oleh peneliti, maka dari itu peneliti melakukan beberapa wawancara kepada 3 siswa terkait bukti pernyataan yang telah didapat dari para guru-guru tersebut, peneliti menanyakan tentang apa benar dalam mengajar para guru disini yang diajarkan pertama adalah tentang akhlak, dari hasil petikan wawancara dari siswa kelas 4 yang bernama Abdillah Ghifari Harto adalah sebagai berikut :

“iya, bener pertama yang diajarkan oleh mualim dan ustazah adalah akhlak.”⁵⁶

Adiba Maulida Azzahroh juga mengungkapkan terkait dampak atau pengaruh siswa yang diajarkan akhlak oleh para guru SDI Mabdaul Falah dari petikan wawancaranya sebagai berikut:

“ iya mengajar akhlak, saya lebih patuh terhadap guru”⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa yang bernama Dwi Afista Firginia Putri dari petikan wawancaranya sebagai berikut :

“ iya mengajar akhlak, harus patuh kepda orang tua dan guru”⁵⁸

Setelah melakukan wawancara kepada siswa, tepat dihari yang sama tanggal 3 maret 2024 sekitar jam 10.30, peneliti melakukan observasi

Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

⁵⁶ Abdillah Ghifari Harto, Siswa Kelas 4 SDI Mabdaul Falah Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

⁵⁷ Adiba Maulida Azzahroh, Siswa Kelas 4 SDI Mabdaul Falah Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

⁵⁸ Dwi Afista Firgina Putri, Siswa Kelas 4 SDI Mabdaul Falah Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

didalam kelas yaitu dengan mengamati bagaimana cara mengajar guru tentang akhlak terhadap siswa. Pengamatan ini yaitu untuk membuktikan terkait informasi-informasi hasil dari wawancara kepada beberapa sumber yang telah didapat oleh peneliti. hasil dari pengamatan tersebut menjadi bukti untuk didokumentasikan, hasil dokumentasi yang berupa gambar atau foto adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas

Pada gambar 4.1 kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas diatas adalah hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 3 mei 2024 bahwa benar yang guru ajarkan kepada siswa yaitu tentang akhlak. keadaan kelas tersebut yang diamati oleh peneliti cukup kondusif siswa mendengarkan apa yang di ajarkan oleh guru. Hal ini juga menjadi bagian dari akhlak, sehingga siswa menghargai guru ketika menjelaskan materi. Gambar diatas sudah cukup menjadi bukti terkait dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Selanjutnya dokumentasi kedua sebagai berikut :⁵⁹

⁵⁹ Peneliti, Siswa SDI Mabdaul Falah kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Obsevasi Pengamatan dan dokumentasi langsung* (3 Mei 2024)



Gambar 4.2 Dzikir Bersama

Selanjutnya, setelah peneliti melakukan pengamatan didalam kelas, dihari yang sama tanggal 3 Mei 2024 sekitar jam 11.15, Peneliti melakukan observasi diluar kelas, bisa dilihat pada gambar 4.2 diatas yaitu sebelum sholat duhur bersama siswa membaca zikir bersama, ini juga menjadi bukti dengan apa yang diajarkan oleh guru terkait tentang akhlak dengan pembiasaan siswa membaca zikir akan juga membentuk pribadi yang baik. Selanjutnya hasil dokumentasi ketiga sebagai berikut :⁶⁰



Gambar 4.3 sholat duhur bersama

⁶⁰ Peneliti, Siswa SDI Mabdaul Falah kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Obsevasi Pengamatan dan dokumentasi langsung* (3 Mei 2024)

Setelah siswa membaca zikir bersama, pada hari yang sama tanggal 3 Mei 2024 jam 11.21, peneliti juga mengamati terkait pembiasaan sholat duhur bersama, sesuai yang peneliti observasi pada gambar diatas menjadi bukti bahwa apa yang diajarkan oleh para guru di SDI Mabdaul Falah yaitu yang paling utama adalah akhlak, dengan pembiasaan sholat maka dengan sholat akan membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, karena sholat merupakan tiang-tiang dari agama.⁶¹

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, yang tidak hanya melakukan wawancara akan tetapi juga melakukan pengamatan, benar dan terbukti bahwa di SDI Mabdaul Falah terkait upaya mewujudkan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PAI-BP dan cara mengajar dalam P5 terbilang cukup efektif dan baik.

Karena, dari semua itu untuk dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila tentu harus ada prakteknya dalam setiap mata pelajaran khususnya terhadap mata pelajaran PAI-BP, dan cara mengajar guru dalam P5 melalui hasil wawancara yang didapat juga sangat relevan dari pertanyaan para guru di SDI Mabdaul Falah. Karena yang menjadi utama dan pertama semua guru ketika mengajar adalah akhlak, dengan akhlak maka siswa akan menjadi pribadi yang baik tentunya berguna untuk bangsa dan negara.

⁶¹ Peneliti, Siswa SDI Mabdaul Falah kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Obsevasi Pengamatan dan dokumentasi langsung* (3 Mei 2024)

2. Hambatan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Mata Pelajaran PAI-BP Bagi Siswa Kelas 4 di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pastinya ada hambatan-hambatan yang menyertainya, begitu juga hambatan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PAI-BP di SDI Mabdaul Falah pada siswa kelas 4 adapun hambatannya yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah sebagai berikut :

Saya mengajar BHS madura untuk hambatannya itu masih banyak siswa yang masih belum mengetahui kosa kata bahasa madura, khususnya bhasa engghi bhunten. Meskipun begitu tidak semua siswa punya motivasi dan pemahaman berkembang tentunya setiap siswa-siswa itu berbeda tingkat pemahamannya, ada yang dijelaskan langsung paham, ada dijelaskan tidak paham, ada yang dijelaskan dan juga di praktekkan biar paham.⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI, dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Hambatan yang pertama adalah tidak semua siswa itu punya motivasi berkembang, seperti juga tidak semua siswa cepat tanggap dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Jadi guru juga harus benar-bener mengerti terhadap mana dan seperti apa siswa yang kurang pemahaman biar guru membimbing siswa tersebut agar cepat tanggap pemahamannya.

Yang kedua adalah biasanya ada sebagian siswa itu yang acuh tak acuh terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Tentunya juga guru telaten harus bisa memulai pendekatan terhadap siswa mengenai hal tersebut.

Yang ketiga adalah kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya dukungan pada anak akan meningkatkan risiko terjadinya gangguan terhadap perilaku anak, jadi anak akan berperilaku buruk ntah rumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat.⁶³

⁶² Fahrur Refendi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

⁶³ Haris Jayadi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

Kedua pernyataan diatas wawancara dari kepala sekolah dan guru PAI ditambah oleh guru wali kelas 4 SDI Mabdaul Falah dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Ya saya sangat setuju apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru PAI, jadi hambatannya yang pertama itu dari faktor internal yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya belajar menuntut ilmu sejak dini karena menuntut ilmu itu penting buat kita, dengan menuntut ilmu akan meningkatkan kualitas yang ada didiri kita sendiri. Faktor internal yang kedua yaitu siswa mutasi yang tidak terbiasa disiplin, seperti halnya ketika guru mau mendekte materi untuk ditulis oleh siswa, siswa terkadang masih bermain-main bersama teman sebangkunya akhirnya materi menjadi tertinggal.

Selanjutnya yang terakhir dari faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari orang tua terhadap sikap atau akhlak yang dimiliki oleh anaknya.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa hambatan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila berasal dari keadaan siswa yang dimana mereka memiliki sebagian siswa memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau tingkat pemahaman terhadap suatu materi rendah, tidak hanya itu saja perilaku yang tidak baik juga bisa menghambat dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan dari hasil semua data-data diatas yang diperoleh dari beberapa narasumber dari guru-guru di SDI Mabdaul Falah mulai dari kepala sekolah, guru PAI, dan guru wali kelas 4 yang telah peneliti lakukan, disini peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut :

⁶⁴ Ina Nurlina, S.Pd, Haris Jayadi, S.Pd, SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

3. Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PAI-BP Bagi Siswa Kelas 4 di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

- a. Dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila tentu diharuskan ada prakteknya, tidak hanya dipelajaran yang diajarkan oleh kepala sekolah saja, melainkan pelajaran yang lain juga lebih khusus ke pembelajaran PAI-BP juga harus ada prakteknya, supaya pembelajaran lebih bermakna.
- b. Dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PAI-BP siswa dituntut dan diwajibkan untuk sholat lima waktu dan juga bisa zikir. karena sholat merupakan tiang agama dan ibadah yang wajib dilakukan bagi seluruh umat islam. Akhlak yang baik juga menjadi fokus dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dan juga menjadi fokus bagi mata pelajaran PAI-BP.
- c. Upaya mewujudkan profil pelajar pancasila, siswa harus bisa disiplin dalam hal apapun serta harus bisa memimpin dirinya sendiri untuk bisa taat kepada Allah SWT, tidak hanya itu saja siswa juga harus taat kepada orang tua, dan guru agar menjadi manusia yang beruntung hidupnya didunia.
- d. Cara guru mengajar dalam P5 melalui mata pelajaran yang diajarkan:
 - a) Mengajarkan tentang akhlak, karena akhlak merupakan hal yang pertama dan paling utama. Tidak hanya siswa juga diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman, ini juga merupakan adab atau akhlak yang baik

- terhadap alam atau lingkungan.
- b) Dari kepala sekolah yang mengajar bhs madura terkait bab Tembang maka yang diterapkan para murid adalah mereka harus bisa nembhang dengan cara membawa peralatan pendukung seperti suling dan gendang.
 - c) Siswa harus mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru, dengan cara bertanya kepada guru kalau tidak ada materi yang tidak dipahami
 - d) P5 dalam ruang lingkup sekolah SDI Mabdaul Falah adalah demo masak dan gaya hidup berkelanjutan. Untuk demo masaknya yaitu membuat sosis bakar, es-es coklat dan saus mentega, untuk gaya hidup berkelanjutan parasiswa dan guru mendaur ulang sampah produk yang dihasilkan dari sedotan bekas, miniatur dan setik setik bekas untuk membuat rumah-rumahan.
 - e) Pembiasaan zikir bersama, melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur bersama, pembiasaan berdoa sebelum belajar, makan dan sesudah makan, dan berdoasebelum pulang sekolah, bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan kelas.

4. Hambatan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Mata Pelajaran PAI-BP Bagi Siswa Kelas 4 di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Dengan adanya anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, itu sudah menjadi kendala atau hambatan dalam mewujudkan profil pelajar

pancasila melalui mata pelajaran PAI-BP, kendala atau hambatan tersebut sebagai berikut :

- a. Tidak semua siswa itu punya motivasi untuk berkembang
- b. Ada sebagian siswa yang acuh tak acuh terhadap apa yang diajarkan oleh guru
- c. Kurangnya dukungan dari orang tua
- d. Sebagian dari siswa kurangnya pemahaman tentang pentingnya belajar agama sejak dini
- e. Masih ada siswa yang tidak disiplin seperti halnya lupa membawa buku mata pelajaran.

B. Pembahasan

Dari hasil paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti akan melakukan pembahasan melalui 2 fokus dari penelitian ini secara detail, Adapun pokok pembahasan dari kedua fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PAI-BP Bagi Siswa Kelas 4 di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

SDI Mabdaul Falah merupakan sekolah dasar islam yang lokasinya berada di Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Sekolah SDI Mabdaul Falah didirikan pada tanggal 7 januari pada tahun 2007, yang berstatus swasta.

Pelajar pancasila adalah pelajar yang mempunyai kompetensi karakter

dengan berlandaskan kepada nilai-nilai pancasila secara utuh serta komprehensif. nilai-nilai yang tertuang di dalam pancasila yang meliputi nilai religius, nilai peduli sosial, nilai kemandirian, nilai bertanggung jawab, nilai toleransi, nilai demokratis serta nilai patriotisme dan nasionalisme kepada bangsa.

Pelajar pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompentensi global, karakter, dan sesuia yang ada dipancasila, dengan 6 elemen atau dimensi (a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, (b) berkebhinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif.⁶⁵

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila diatas ada enam elemen atau dimensi. Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk mengukur Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PAI-BP Bagi Siswa 4 di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yang dapat dilihat atas terpenuhinya beberapa indikator pelajar pancasila.

Yang pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. Jadi berdasarkan dari hasil paparan data dan temuan penelitian diatas bahwasanya di SDI Mabdaul Falah sesuai dengan dimensi pertama dari profil pelajar pancasila, dari segi cara mengajarnya dalam P5 melalui mata pelajaran yang diajarkan khususnya terhadap mata pelajaran PAI-BP terkait tentang akhlak yang menjadi pembelajaran pertama, dan pembiasaan sholat dhuha dan sholat duhur bersama sehingga dapat membentuk pribadi

⁶⁵ Noca Yolanda Sari, Ida Ayu Putu Anggie Shintiya, "Strategi Penguatan Profil PelajarPancasila di SMA Negeri 2 Gading Rejo," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, Vol 4, No 2, (Agustus 2022), 51-52

siswa menjadi lebih baik dan juga taat kepada Tuhan yang maha esa.tentunya ini tidak jauh berbeda dari yang ada di sila pertama dari pancasila yaitu Ketuhan Yang Maha Esa.

Berbhinneka global, berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian bahwasanya di SDI Mabdaul Falah sesuai dengan dimensi kedua profil pelajar pancasila, karena menurut hasil wawancara para siswa bergotong royong dengan membersihkan halaman sekolah dan kelas,artinya dalam bergotong royong akan menciptakan perdamaian dan keharmonisan dalam sesama, tidak hanya itu dalam P5 juga siswa diajarkan akhlak yaitu sopan santun terhadap guru serta teman sebaya, ini juga menjadi salah satu dari berbhinneka global dengan sopan santun bisa menciptakan antar sesamajuga, berinteraksi dengan baik terhadap guru, serta berinteraksi dengan baik dengan sesama teman sebaya tidak berbicara toxic, dengan itu akan terciptanya suasana yang damai aman dan tentram.

Bergotong royong, berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian bahwasanya di SDI Mabdaul Falah sesuai dengan dimensi ketiga yang ada di profil pelajar pancasila karena di SDI Mabdaul Falah setiap hari jum'at bergotong royong melakukan bersih-bersih di halaman sekolah dan bersih-bersih kelas sehingga dalam bergotong royong satu kesatuan antar sesama.

Mandiri, berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian bahwasanya di SDI mabdaul falah sesuai dengan dimensi keempat dari profil pelajar pancasila, karena dari hasil kutipan wawancara yang didapat bahwasanya siswa sedikit mungkin harus bisa memimpin dirinya sendiri untuk

taat kepada Tuhan yang maha esa. Artinya siswa harus mandiri dalam bisa membentuk akhlaq yang baik tidak selalu diberi arahan dan harus ada kesadaran diri.

Bernalar kritis, berdasarkan dari hasil paparan data dan temuan penelitian bahwasanya di SDI Mabdaul Falah sesuai dengan dimensi kelima dari profil pelajar pancasila, terkait tentang pemahaman siswa dalam memahami materi cukup bagus, meskipun ada sebagian siswa yang tingkat pemahamannya masih dibawah rata-rata, karena dalam hal itu pasti ada kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa.

Kreatif, berdasarkan dari hasil paparan data dan temuan penelitian bahwasanya di SDI Mabdaul Falah sesuai dengan dimensi keenam dari profil pelajar pancasila, karena terkait ruang lingkup P5 di sekolah SDI Mabdaul Falah adalah demo masak dan gaya hidup berkelanjutan, yang dimana demo masakny adalah membuat sosis bakar, es-es coklat dan saus mentega, kemudian, gaya hidup berkelanjutan adalah parasiswa dan guru mendaur ulang sampah produk yang dihasilkan dari sedotan bekas, miniatur dan setik setik bekas untuk membuat rumah-rumahan.

Dari semua data diatas sesuai yang ada di 6 dimensi profil pelajar pancasila, sehingga dikatakan berhasil dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PAI-BP.

2. Hambatan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Mata Pelajaran PAI-BP Bagi Siswa Kelas 4 di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Kendala yang menghambat keberhasilan profil pelajar pancasila tentu tidak akan lepas dari tingkat pemahaman dan apresiasi yang terbatas terhadap pentingnya kesadaran terhadap sekitarnya, dan pelaksanaan profil pelajar pancasila yang relatif tidak memadai.

Faktor-faktor yang menghambat penerapan profil siswa Pancasila antara lain: keterbatasan kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang efektif; keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM); konten pelajaran minimal; keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan iptek; kurangnya minat siswa pada mata pelajaran; partisipasi pasif siswa dalam proses pembelajaran; dan kurangnya dukungan keuangan orang tua.⁶⁶

Dalam hal ini berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di SDI Mabdaul Falah ada beberapa hambatan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut :

a. Tidak semua siswa itu punya motivasi untuk berkembang

Jadi memang benar, bahwasanya setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan dan motivasi yang berbeda-beda. Beberapa mungkin memiliki motivasi yang tinggi untuk berkembang, sementara yang lain mungkin memerlukan bantuan tambahan untuk menemukan motivasi mereka.

b. Ada sebagian siswa yang acuh tak acuh terhadap apa yang diajarkan oleh

⁶⁶ Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, Arief Yulianto, “ Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 6, No, 3, (2023) 642-643

guru

Siswa yang acuh tak acuh terhadap apa yang diajarkan oleh guru, ini bisa termasuk ketidakcocokan antara metode pengajaran dan gaya belajar siswa, kurangnya minat dalam materi pelajaran, masalah diluar lingkungan sekolah, atau bahkan masalah pribadi yang memengaruhi fokus mereka. Jadi penting bagi guru dan staf sekolah untuk mencari cara untuk memahami kebutuhan dan minat individu siswa dan membantu mereka menemukan cara yang lebih menarik dan relevan untuk terlibat dalam pembelajaran.

c. Kurangnya dukungan dari orang tua

Kurang dukungan dari orang tua bisa menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan. orang tua yang terlibat secara positif dapat memberikan dorongan moral, dukungan akademis, dan bimbingan kepada anak-anak mereka, yang semuanya penting untuk kesuksesan belajar. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki tingkat dukungan yang sama dari orang tua mereka, yang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk berupaya berkolaborasi dengan orang tua dan keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif.

d. Sebagian dari siswa kurangnya pemahaman tentang pentingnya belajar agama sejak dini

Pemahaman tentang pentingnya belajar sejak dini dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan siswa. Ketika siswa

memahami nilai pentingnya pendidikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi penuh mereka. Karena pendidikan tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Oleh karena itu penting bagi guru dan tua untuk bekerja sama untuk membantu siswa memahami betapa berharganya pendidikan dan bagaimana itu dapat memengaruhi masa depan mereka secara positif.

- e. Masih ada siswa yang tidak disiplin seperti halnya lupa membawa buku mata pelajaran.

Siswa yang kurang disiplin mungkin memiliki berbagai alasan untuk perilaku mereka, termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin, kurangnya dorongan atau pemodelan dari lingkungan mereka, atau masalah pribadi yang memengaruhi perilaku mereka. Penting bagi pendidik untuk mencari cara untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan mereka dan meraih kesuksesan baik di sekolah maupun di kehidupan. Ini bisa melibatkan pembentukan aturan yang jelas dan konsisten, memberikan konsekuensi yang sesuai untuk pelanggaran, serta memberikan dukungan dan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan pendekatan berempati dan inklusif, dapat membantusiswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang lebih positif.